

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Jenis Kelamin

(The Effect of Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Behavior Learning toward Accounting Understanding Level Based of Sex)

Christian Gusti Anantyo, Kartika
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: bimbaridir@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih sempurna. Perguruan tinggi memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan tinggi. Peningkatan SDM tidak hanya diukur dari kuantitas semata melainkan dari kualitasnya. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih antara variabel independen dan variabel dependen pada mahasiswa TA 2012-2013 jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini dibagi menjadi; tahap pra penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan keputusan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi TA 2012-2013 fakultas ekonomi Universitas Jember yaitu berjumlah 161 mahasiswa. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Cluster Random Sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 62 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Ada perbedaan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa berdasarkan jenis kelaminnya.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, tingkat pemahaman akuntansi

Abstract

Basically education is an attempt by humans to improve the standard of living to have more perfect life. The college has a strategic role in preparing human resources through higher education. Improvement of human resources is not only measured in terms of quantity, but also in terms of quality. This study is aimed to determine the associative relationship between two variables or more independent variables (emotional intelligence, spiritual intelligence, and behavioral learning) and the dependent variable (the level of understanding of accounting) in accounting students at the Economics Faculty of the University of Jember. The data used in this study are primary and secondary data. Stages in this study were divided into pre-research phase, data collection, data analysis, and decision making. The populations in this study were 161 accounting students years of 2012-2013 at the Economics Faculty of the University of Jember. While the sampling technique used in this research was *Cluster Random Sampling* method that samples obtained by 62 students. The results show that Emotional Intelligence significantly influence the level of understanding of accounting. Spiritual Intelligence significantly influences the level of understanding of accounting. Learning behaviors significantly influence the level of understanding of accounting. There are differences in the level of understanding of accounting students by sex.

Keywords: emotional intelligence, learning behavior, spiritual intelligence, the level of understanding of accounting

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kekuatan dinamis yang berpengaruh dalam berbagai hal seperti perkembangan emosi, fisik, mental, perilaku, kepercayaan akan kemampuan personal, dan aspek perkembangan manusia lainnya, serta faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena dapat mendorong dan menentukan maju/mundurinya bangsa dalam segala bidang (Hanifah dan Sukriy, 2001).

Perguruan tinggi berperan strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM). Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Berikut data mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Jember.

Tabel 1. Data Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember

| Tahun Angkatan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----------------|-----------|-----------|--------|
| 2010-2011 | 51 | 100 | 151 |
| 2011-2012 | 56 | 130 | 186 |

2012-2013

45

116

161

Sumber: Bagian Akademik Fakultas Ekonomi UNEJ, 2013.

Kuantitas mahasiswa akuntansi harus diimbangi dengan kualitasnya agar berguna bagi lingkungan terutama dalam dunia kerja. Kualitas ini dapat terbentuk salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan akuntansi, khususnya pendidikan tinggi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai akuntan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Nuraini (2007) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai pengetahuan dan keterampilan dengan baik. Mahasiswa terbiasa dengan pola menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau sulit memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka dan menghitung penjumlahan/pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika.

Kekhawatiran yang diungkapkan Nuraini (2007) disebabkan karena masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual yang diukur dari indeks prestasi. Indeks prestasi yang tinggi merupakan tolak ukur kesuksesan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak 100% dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Hasil penelitian Goleman dan Yoseph (2005) memperlihatkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritualnya. Bahkan dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi 4%.

Di sisi lain Ananto (2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan mengkonsumsi narkoba, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai mahasiswa yaitu belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa mengakibatkan mahasiswa kurang motivasi belajar dan sulit berkonsentrasi, sehingga sulit memahami mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan angka yang bagus, mereka cenderung bersikap tidak jujur seperti mencontek saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajar karena kecerdasan spritual merupakan dasar yang mendorong berfungsinya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Selain kecerdasan emosional dan spiritual, perilaku belajar juga mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Hanifah dan Syukriy (2001) berpendapat bahwa, belajar efisien dapat dicapai jika menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam perkuliahan, belajar di rumah/berkelompok, dll. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud jika mahasiswa menyadari tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka bisa membagi waktu antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

Perilaku belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Menurut Budhianto dan Paskah (2004), Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi yaitu jika mahasiswa mengerti dan menguasai konsep terkait.

Penguasaan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen (Hanifah & Syukriy, 2001). Nilai yang diperoleh peserta didik mempunyai fungsi ganda, sebagai ukuran keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata kuliah dan sekaligus sebagai alat evaluasi keberhasilan mata kuliah itu sendiri (Hanifah & Syukriy, 2001).

Di jurusan akuntansi Universitas Jember, perbedaan mahasiswa laki-laki dan perempuan secara kuantitas mahasiswa perempuan lebih dominan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Sementara berdasarkan jumlah lulusan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Jember

| Tahun Angkatan | Laki-laki | Rata IPK | Perempuan | Rata IPK | Jumlah |
|----------------|-----------|----------|-----------|----------|--------|
| 2011 | 38 | 3.15 | 90 | 3.23 | 128 |
| 2012 | 22 | 3.12 | 120 | 3.15 | 142 |
| 2013 | 77 | 3.18 | 96 | 3,24 | 173 |

Sumber: Bagian Akademik fakultas ekonomi UNEJ, 2013.

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki kecenderungan tingkat kecerdasan yang berbeda dengan mahasiswa laki-laki. Berdasarkan teori sosialisasi gender yang dikemukakan Clikeman et.al (2000), yang menyatakan bahwa pria dan wanita secara mendasar berbeda dalam perkembangan moral dan cenderung membawa perbedaan nilai pada tempat kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengkaji tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi TA 2012-1013 di Universitas Jember dengan judul: Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Jenis Kelamin.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2006;34) penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih antara variabel independen dan variabel dependen pada mahasiswa jurusan akuntansi tahun angkatan 2012-2013 Universitas Jember. Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan penyebaran kuisioner kepada responden yaitu kepada mahasiswa jurusan akuntansi tahun angkatan 2012-2013 fakultas ekonomi Universitas Jember.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi tahun angkatan 2012-2013 Universitas Jember yaitu berjumlah 161 mahasiswa. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Cluster Random Sampling* sehingga sampel diperoleh sebanyak 62 mahasiswa.

Metode Analisis Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Tahapan dalam penelitian ini dibagi menjadi tahap pra penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan keputusan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji F, uji T, dan Uji Beda. Analisis data secara komputasi dengan bantuan SPSS.

Hasil Penelitian

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Jember angkatan tahun 2012-2013 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Kecerdasan Emosional

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Tinggi | 4 | 6.5 |
| 2 | Tinggi | 27 | 43.5 |
| 3 | Sedang | 28 | 45.2 |
| 4 | Rendah | 3 | 4.8 |
| 5 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 62 | 100 |

Sumber: Data primer, 2014.

Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. Kecerdasan spiritual mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Jember angkatan tahun 2012-2013 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Kecerdasan Spiritual

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 8.1 |
| 2 | Tinggi | 25 | 40.3 |
| 3 | Sedang | 28 | 45.2 |
| 4 | Rendah | 4 | 6.5 |
| 5 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 62 | 100 |

Sumber: Data primer, 2014.

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan. Perilaku belajar mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Jember angkatan tahun 2012-2013 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Perilaku Belajar

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Tinggi | 1 | 1.6 |
| 2 | Tinggi | 24 | 38.7 |
| 3 | Sedang | 34 | 54.8 |
| 4 | Rendah | 3 | 4.8 |
| 5 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 62 | 100 |

Sumber: Data primer, 2014.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada kuliah pengantar akuntansi. Pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Jember angkatan tahun 2012-2013 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pemahaman Akuntansi

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|----------|-----------|----------------|
| 1 | A | 18 | 29 |
| 2 | B | 40 | 64,5 |
| 3 | C | 4 | 6,5 |
| Jumlah | | 62 | 100 |

Sumber: Data primer, 2014.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dan diperoleh hasil *kolmogorov-smirnov test* sebesar $0.481 > 0.05$, artinya data dari penelitian ini adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Hasil penelitian diketahui data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|----------------------|-----------|-------|
| Kecerdasan Emosional | 0.673 | 1.485 |
| Kecerdasan Spiritual | 0.744 | 1.344 |
| Perilaku Belajar | 0.798 | 1.253 |

Sumber: Data Primer, 2014.

Data di atas menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$, sementara nilai $Tolerance < 0.10$ atau > 10 , artinya antar variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dilakukan dengan melihat grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (Z_{pred}) dengan residualnya (S_{resid}).

Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil pengujian regresi berganda dapat disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel Bebas | Koefisien Regresi |
|----------------------|-------------------|
| Kecerdasan Emosional | 0,31 |
| Kecerdasan Spiritual | 0,14 |
| Perilaku Belajar | 0,47 |

Variabel terikat = Pemahaman Akuntansi (Y)
 Konstanta = - 0.570
 F Hitung = 59.491
 r = 0.869
 R² = 0.755
 R Adjust = 0.742

Sumber: Data primer, 2014.

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, dapat disusun dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.570 + 0.313X_1 + 0.137X_2 + 0.467X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (a) = -0.570

Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman akuntansi sebesar -0.70. Hal ini menjelaskan jika tidak ada variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan Perilaku belajar maka pemahaman akuntansi sebesar -0.570.

2) Koefisien regresi kecerdasan emosional = 0.313

Hal ini menjelaskan bahwa dengan penambahan satu variabel kecerdasan emosional dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi sebesar 0.313 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

3) Koefisien regresi kecerdasan spiritual = 0.137

Hal ini menjelaskan bahwa dengan penambahan satu variabel kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi sebesar 0.137 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4) Koefisien regresi perilaku belajar = 0.467

Hal ini menjelaskan bahwa dengan penambahan satu variabel perilaku belajar maka dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi sebesar 0.467 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

5) Besarnya koefisien determinasi (R^2) = 0.755

Setelah disesuaikan didapatkan nilai R adjustnya sebesar 0.742 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan Perilaku belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman akuntansi memberikan kontribusi sebesar 74.2%, sedangkan sisanya sebesar 25.8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1) Uji F

Untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi signifikan atau tidak dilakukan analisis uji F, dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hasil perhitungan analisis dengan menggunakan program SPSS for Windows diperoleh nilai $F_{tabel} = 2.76$ sedangkan nilai $F_{hitung} = 59.491$ sehingga dapat dikatakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa diduga secara bersama-sama variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, dapat diterima atau dibuktikan secara statistik.

2) Uji t

Sedangkan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar secara parsial berpengaruh signifikan/tidak terhadap pemahaman akuntansi, digunakan analisis uji t.

a) Kecerdasan Emosional

Dari hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi = 0.000 < $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima berarti secara parsial kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

b) Kecerdasan Spiritual

Dari hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi = 0.019 < $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima berarti secara parsial kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

c) Perilaku Belajar

Dari hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi = 0.000 < $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima berarti secara

parsial perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan, dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi dapat diketahui variabel bebas perilaku belajar adalah variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan dibandingkan dengan variabel bebas yang lain. Hal ini dapat diketahui karena variabel bebas perilaku belajar mempunyai nilai koefisien regresi tertinggi yaitu 0.467 dibandingkan dengan variabel bebas yang lain.

Uji Beda

Pada bagian pertama ini menyajikan deskripsi variabel yang dianalisis, yang meliputi rata-rata tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa laki-laki = 75.29 dengan standar deviasi 17.719 dan rata-rata tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa perempuan = 83.78 dengan standar deviasi 12.665. Sementara nilai $t_{hitung} -2.100 < T_{tabel} 1.99962$, dengan nilai probabilitas $0.040 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima, artinya terdapat perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di Universitas Jember.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena memiliki kemampuan memahami materi kuliah dengan baik, tidak mudah putus asa, memiliki motivasi belajar, fokus, dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Selain itu juga ditemukan adanya perbedaan tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2012-2013 berdasarkan jenis kelamin karena secara mendasar pria dan wanita memiliki kecenderungan yang berbeda dalam tingkat kecerdasan dan perkembangan moral.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan diantaranya, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi tingkat kecerdasan akuntansi (kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar) sementara masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi (kecerdasan intelektual, budaya, dan sebagainya). Pengambilan sampel penelitian pada mahasiswa tahun angkatan 2012-2013 jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Jember tidak dapat mewakili seluruh mahasiswa aktif di jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Jember. Selain itu masih ada keterbatasan penelitian menggunakan kuisioner, terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

Daftar Pustaka

Ananto, H. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Budhiyanto, S. J. dan Paskah, I. 2004. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.

Clikeman, P. M., Marshall, A. G., dan O'Connel, B. T. 2000. Student Perception of Earnings Management: The Effects of National Origin and Gender. "diunduh dari <http://www.apira2013.org> pada tanggal 13 Oktober 2013".

Goleman, D. dan Yoseph, I. 2005. **Working With Emotional Intelligence**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hanifah dan Syukriy. 2001. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Vol. 1 No. 3, 68 – 86*.

Nuraini, I. 2007. Kebijakan Pro Gender. *Sebelas Maret University Press*.

Sugiyono. 2006. **Metode Penelitian Bisnis**. Jakarta: Salemba Empat.

